

BAB II

SURVEI DAN RENCANA KEGIATAN

2.1 Hasil Survei Lokasi

Pekon Sidoharjo merupakan salah satu pekon yang menjadi sasaran pembangunan karena berada di daerah Ibu Kota Kabupaten Pringsewu, yaitu Kecamatan Pringsewu. Akses menuju Pekon Sidoharjo sangat mudah karena berada di jalan protokol. Karena berada di ibu kota pringsewu, maka Pekon Sidoharjo dekat dengan pusat perbelanjaan, dan juga pusat kesehatan di pringsewu. Dari survei yang dilakukan di pekon sidoharjo oleh kelompok 60, adapun hasil survei tersebut adalah sebagai berikut.

2.1.1 Deskripsi Wilayah

Pekon Sidoharjo Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu mempunyai luas wilayah lebih kurang 307 Ha yang merupakan pemekaran dari Pendukuhan Wates, yang pada waktu itu dipimpin oleh Bapak Kromo Sentiko dan wilayah Sidoharjo berada diwilayah barat Pendukuhan Wates, pada waktu itu sebutan atau nama Sidoharjo akan diubah namanya menjadi Sido Ngalih, namun hal ini tidak disetujui oleh para sesepuh Pendukuhan, karna arti dari Sidoharjo menurut para sesepuh Pendukuhan sangat tepat yaitu “Sido” artinya Jadi dan “Harjo” artinya Makmur, maka harapan para sesepuh masa itu Sidoharjo akan menjadi Pekon yang makmur.

Sidoharjo dibuka atau ditebang pada Tahun 1924 oleh orang-orang yang berasal dari daerah Jawa Khususnya Jawa Tengah antara lain, dari daerah Gombong, dari daerah Kebumen, dari daerah Purworejo, dari daerah Yogyakarta, dari daerah Kutorejo. Sejak berdiri, pendukuhan Sidoharjo sudah beberapa kali mengadakan pergantian Kepala pendukuhan yang masa jabatannya berbeda-beda dengan 17 pergantian pemerintahan/Kepala Pekon. (*lampiran 1*)

Letak geografis Pekon Sidoharjo memiliki perbatasan dengan pekon lain, yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Pekon Podomoro, sebelah Selatan berbatasan dengan Pekon Margakaya, sebelah Barat berbatasan

dengan Pringsewu Timur dan Utara dan Sebelah Timur berbatasan dengan Way Bulok. Jarak tempuh dari Pekon Sidoharjo ke Ibu Kota Kecamatan terdekat adalah 1,5 kilometer dengan waktu tempuh 9 menit dan jarak ke Ibu Kota Kabupaten adalah 3 kilometer dengan waktu tempuh 15 menit. Adapun pembagi wilayah Pekon Sidoharjo sebagai berikut:

Tabel 2.1 Persentase Wilayah Sidoharjo

No	Nama Wilayah	Luas	Persentase (%)
1	Pemukiman	139	45,2%
2	Irigasi	56	18,2%
3	Tadah hujan	112	36,5%
Jumlah		307	100%

Sumber: Data Biografi Kependudukan Desa Sidoharjo

Pekon Sidoharjo terdiri dari 4 dusun penduduk dengan 13 RT dan 1747 KK Pekon Sidoharjo masuk kedalam wilayah Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. Pekon Sidoharjo memiliki beberapa fasilitas yaitu TPA (Tempat Pembelajaran Al-Qur'an), PAUD, TK, SD, SMA, dan pusat perbelanjaan. Adapun data kependudukan Pekon Sidoharjo sebagai berikut:

Tabel 2.2 Rincian jumlah penduduk

Daftar jumlah persentase berdasarkan usia			
No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	0-1 Tahun	205	3,09 %
2	1-5 Tahun	520	7,84 %
3	5-7 Tahun	318	6,30 %
4	7-15 Tahun	948	12,78 %
5	15-56 Tahun	4.093	61,69 %
6	56< Tahun	551	8,30 %
Jumlah		6.635	100 %
Daftar jumlah persentase berdasarkan Agama			
1	Islam	6.384	96,22 %
2	Protestan	162	2,44 %
3	Katholik	87	1,31 %
4	Budha	2	0,03 %
Jumlah		6.635	100 %

Sumber: Data Biografi Kependudukan Sidoharjo

Usia produktivitas berada diantara 15-56 tahun, dengan usia tersebut sangat dibutuhkan berbagai fasilitas, diantara pendidikan yang memadai serta lapangan kerja yang layak untuk penduduk Pekon Sidoharjo.

2.1.2 Rencana pembangunan Pekon/Kelurahan

Menurut Laporan Pertanggungjawaban Kepala Pekon tahun anggaran 2016, Penyelenggaraan pemerintah dan pelaksanaan pembangunan di Pekon harus mengakomodasi aspirasi masyarakat melalui Badan Permusyawaratan Pekon dan Lembaga Kemasyarakatan yang ada sebagai mitra pembangunan di Pekon. Rencana pembangunan Pekon merupakan rencana pembangunan untuk jangka 6 (enam) tahun kedepan. Adapun rencana pembangunan Pekon Sidoharjo adalah sebagai berikut :

Tabel 2.3 Rencana Pembangunan Satu Periode

Rencana Pembangunan	Program Kegiatan
Menjadikan masyarakat Pekon Sidoharjo yang mandiri dan menciptrakan lingkungan yang bersih, sehat, dan aman untuk ditempati	<p>a. Sehat, mewujudkan Pekon Sidoharjo yang bersih dengan penataan lingkungan dan merubah pola pikir masyarakat terhadap pentingnya kebersihan.</p> <p>b. Aman, mewujudkan Pekon Sidoharjo yang aman dan nyaman.</p> <p>c. Mewujudkan masyarakat Pekon Sidoharjo yang melalui mandiri, melalui pengembangan sumber daya manusia dan melalui teknologi</p>

Sumber: Data Biografi Kependudukan Desa

Diharapkan dalam proses pembangunan di Pekon, penyelenggaraan pemerintah di Pekon, pemberdayaan masyarakat di Pekon, partisipasi

masyarakat, sikap Kepala Pekon dan Perangkat, operasional Pemerintah Pekon, tunjangan operasional BPK dan Intensif RT/RW dapat benar-benar mendasarkan pada prinsip keterbukaan dan partisipasi masyarakat sehingga secara bertahap Pekon Sidoharjo dapat mengalami kemajuan.

2.2 Temuan Masalah Di Lokasi Dan Rencana Kegiatan

Terdapat banyak potensi di pekon sidoharjo, namun potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakatnya. Sehingga masih banyak potensi desa yang masih bisa digali dari Pekon Sidoharjo.

2.2.1 Temuan Masalah

Masalah yang ditemukan oleh kelompok 60 di Pekon Sidoharjo adalah terkait dengan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai teknologi seperti komputer dan internet, Laporan keuangan pada BUMDES yang belum memadai, unit usaha yang belum berkembang pada BUMDES. Sistem Informasi Pekon belum dimanfaatkan dengan baik sebagai sarana bagi Pekon untuk mempublikasikan Pekonnya ke publik, tidak adanya video dokumenter yang digunakan untuk pendokumentasian kegiatan Pekon, serta tidak adanya keinginan dari masyarakat untuk mengasah kemampuan atau potensi kreativitas yang mereka miliki. Selain itu masalah lain yang ditemukan di Pekon Sidoharjo adalah terkait Pengrajin genteng yang sudah semakin berkurang seiring dengan perkembangan zaman. Selain pengrajin genteng, pengelolaan BUMDES di Pekon Sidoharjo pun belum dilaksanakan secara maksimal, hal ini dapat dilihat dari program STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) yang belum berjalan secara optimal. Adapun temuan masalah akan dijabarkan sebagai berikut :

a) Aspek Keuangan

Dalam Aspek Keuangan masalah yang ditemukan adalah belum adanya pengetahuan mengenai cara menghitung harga pokok produksi pada sektor pengrajin genteng serta tidak adanya pelaporan keuangan yang baik. Selain itu dari BUMDES juga belum menyusun laporan keuangan secara tepat dan benar sehingga laba dari kegiatan BUMDES belum dapat diketahui secara pasti.

b) Aspek Produk dan Pemasaran

Dalam Aspek Produk dan Pemasaran masalah yang ditemukan adalah belum adanya merek produk yang belum dipatenkan sehingga masih banyak pengrajin di luar Pekon Sidoharjo yang menggunakan merek yang sama dan serta tidak adanya media sosial yang digunakan untuk promosi dan tempat penjualan produk yang kurang meluas.

c) Aspek Sumberdaya Manusia

Dalam Aspek Sumber Daya Manusia masalah yang ditemukan adalah masih kurangnya pengetahuan para anggota BUMDES dalam mengelola aktivitas BUMDES tersebut, selain itu belum adanya penerus untuk melanjutkan usaha pengrajin genteng di Pekon Sidoharjo. Dan sulitnya mencari pekerja genteng di Pekon Sidoharjo maka pengrajin gendeng di Sidoharjo tidak selalu produksi.

d) Aspek Teknologi

Dalam Aspek Teknologi masalah yang ditemukan adalah belum adanya teknologi yang dijalankan untuk pengrajin genteng di Pekon Sidoharjo. Dan media yang digunakan di Pekon Sidoharjo belum sepenuhnya digunakan secara maksimal.

2.2.2 Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, Kami merumuskan permasalahan yang ada dalam penelitian ini yaitu :

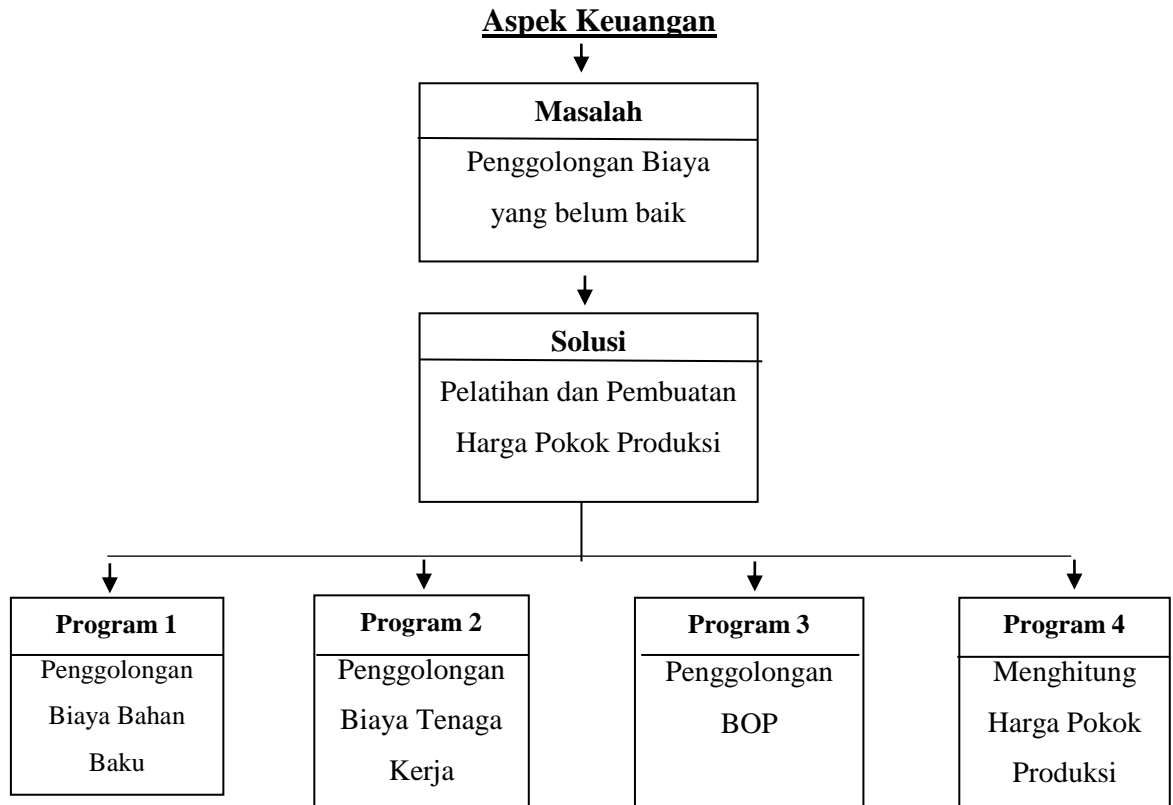
1. Bagaimana cara untuk menghitung dan membuat Harga Pokok Produksi serta penyusunan laporan keuangan yang baik untuk pengrajin genteng ?
2. Bagaimana cara pembuatan dan pengembangan web/ SID Pekon?
3. Bagaimana cara pengembangan unit usaha BUMDES Berkah Abadi?
4. Bagaimana cara menyusun laporan keuangan BUMDES Berkah Abadi?
5. Bagaimana cara berinvestasi dengan benar serta penghindaran dari investasi bodong?
6. Bagaimana cara pengembangan Sumber Daya Manusia untuk BUMDES Berkah Abadi?
7. Bagaimana mendokumentasikan kegiatan Pekon ?

2.2.3 Kerangka Pemecahan Masalah

Pekon Sidoharjo merupakan salah satu Pekon yang menjadi lokasi dilaksanakannya Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) yang dilaksanakan Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya. Dari temuan masalah diatas maka kerangka pemecahan masalah untuk permasalahan yang ada di Pekon Sidoharjo ini adalah :

2.2.3.1 Pelatihan Perhitungan dan Pembuatan Harga Pokok Produksi Bagi Pengrajin Genteng (Adi Riyanto/Manajemen)

Bagi pengrajin genteng penggolongan biaya dan perhitungan harga pokok produksi sangatlah penting untuk mengetahui jumlah biaya yang dikeluarkan untuk produksi dan mengetahui harga jual produk. Untuk itu, kelompok 60 berencana memberikan pelatihan dan perhitungan Harga Pokok Produksi. Adapun kerangka pemecahan masalah dari penghitungan harga pokok produksi ini adalah sebagai berikut:



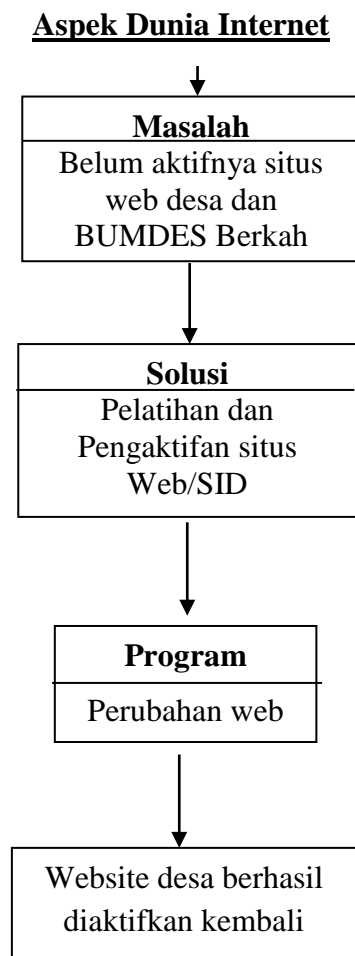
Gambar 2.1 Bagan Rencana Pemecahan Masalah Perhitungan HPP

Dari bagan diatas dapat dilihat bahwa, dari aspek keuangan pengrajin genteng terdapat masalah mengenai laporan harga pokok produksi. Dimana penggolongan biaya produksi belum di golongkan secara tepat sehingga perlu diadakannya pelatihan pembuatan harga pokok produksi dengan melakukan beberapa program-program untuk memudahkan para pengrajin genteng untuk menghitung HPP. Program-program tersebut antara lain, pertama ada penggolongan biaya bahan baku, yang kedua penggolongan biaya tenaga kerjan kemudian yang ketiga ada penggolongan BOP, dan yang terakhir ada perhitungan harga pokok produksi.

2.2.3.2 Pengaktifan dan Pengembangan Web/SID (Dian Wicaksono/Teknik Informatika)

Media informasi masih dalam kondisi yang terbatas untuk Pekon Sidoharjo dan Juga BUMDES Berkah Abadi

menyebabkan kurang tereksplornya Pekon Sidoharjo dan sulit berkembangnya BUMDES Berkah Abadi sehingga sulit untuk mengetahui informasi tentang kegiatan BUMDES yang diperoleh dan menyebabkan kurang berkembangnya BUMDES tersebut. Oleh karena itu kelompok 60 berencana melakukan pelatihan dan pengaktifan kembali situs Web/SID. Adapun kerangka pemecahan masalah ini adalah :

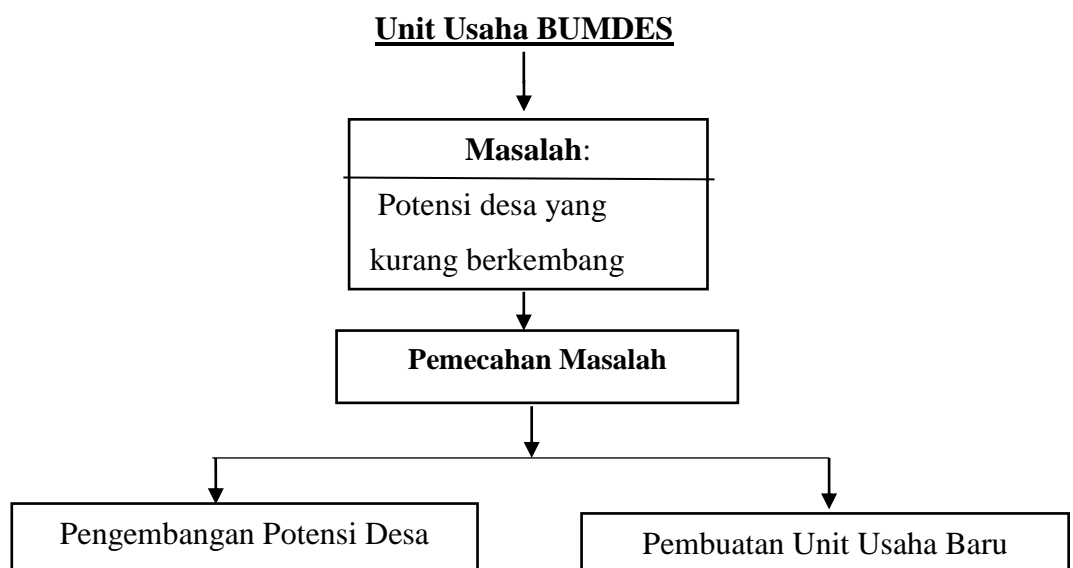


Gambar 2.2 Bagan Rencana Pemecahan Masalah Aspek Dunia Internet

Dari bagan diatas dapat dilihat bahwa, Dari aspek dunia internet terdapat masalah belum aktifnya Web pada Pekon Sidoharjo. Dengan pemecahan masalah yaitu mengaktifkan kembali situs Web dan memberikan pelatihan kepada aparat pekon untuk mengoperasikan dan mengembangkan Web di Pekon Sidoharjo.

2.2.3.3 Pengembangan Unit Usaha BUMDES Berkah Abadi (Irmalia Salshabilla/Manajemen)

Unit usaha yang dimiliki oleh BUMDES Berkah Abadi belum mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan BUMDES tersebut, sehingga perlu di adakannya penambahan unit usaha lagi agar dana BUMDES juga dapat dimanfaatkan dengan benar. Adapun unit usaha yang dimiliki oleh BUMDES Berkah Abadi ada dua yaitu STMB (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) dan juga pertamini (BBM). Adapun bagan pemecahan masalah aspek unit usaha sebagai berikut:



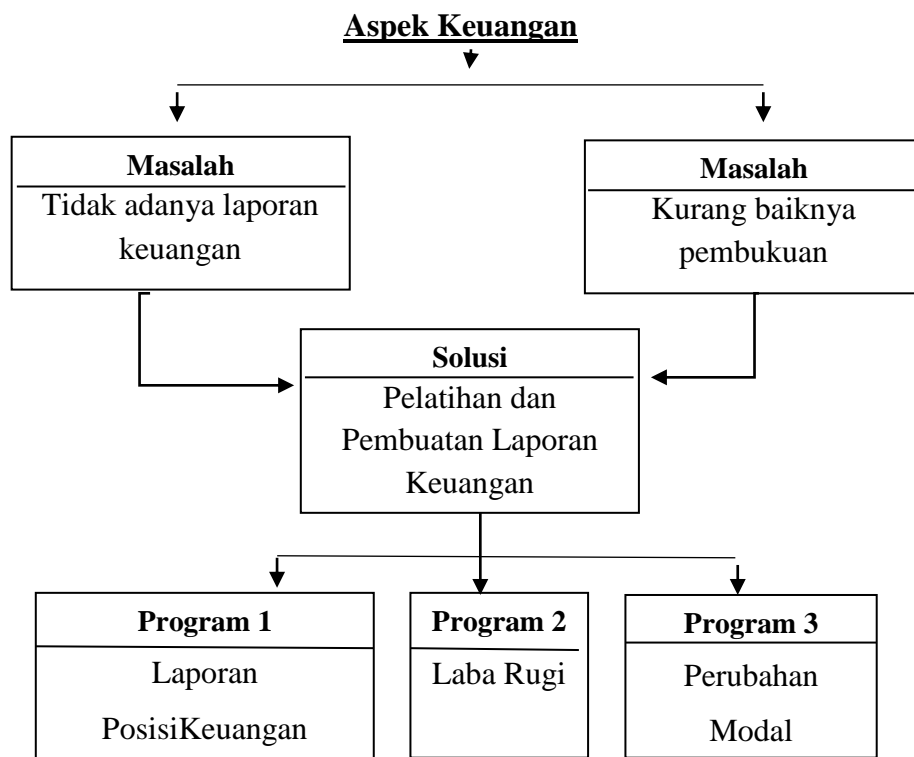
Gambar 2.3 Bagan Rencana Pemecahan Masalah Aspek Unit Usaha

Dari bagan diatas dapat dilihat bahwa, dari aspek pengembangan unit usaha terdapat masalah mengenai kurang tereksplornya potensi desa. Dengan pemecahan masalah yaitu pengembangan potensi desa dan pembuatan unit usaha baru dengan melakukan

beberapa program-program untuk memudahkan anggota BUMDES untuk memulai unit usaha baru program-program tersebut antara lain, pertama ada pembuatan merek baru, yang kedua kemudian pembuatan inovasi kemasan dan yang ke tiga pelatihan Bisnis model.

2.2.3.4 Pelatihan Membuat Laporan Keuangan Dana BUMDES Melalui Komputer (Kadek Desika/Akuntansi)

Salah satu kendala dalam BUMDES di Pekon Sidoharjo adalah menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku untuk laporan keuangan BUMDES. Sehingga laporan keuangan yang dihasilkan oleh BUMDES belum dapat dijadikan sebagai informasi pengambilan keputusan. Sehingga diadakannya pelatihan membuat laporan keuangan dana BUMDES melalui komputer. Adapun bagan rencana pemecahan masalah aspek keuangan BUMDES adalah sebagai berikut:



Gambar 2.4 Bagan Rencana Pemecahan Masalah Aspek Keuangan (Laporan Keuangan)

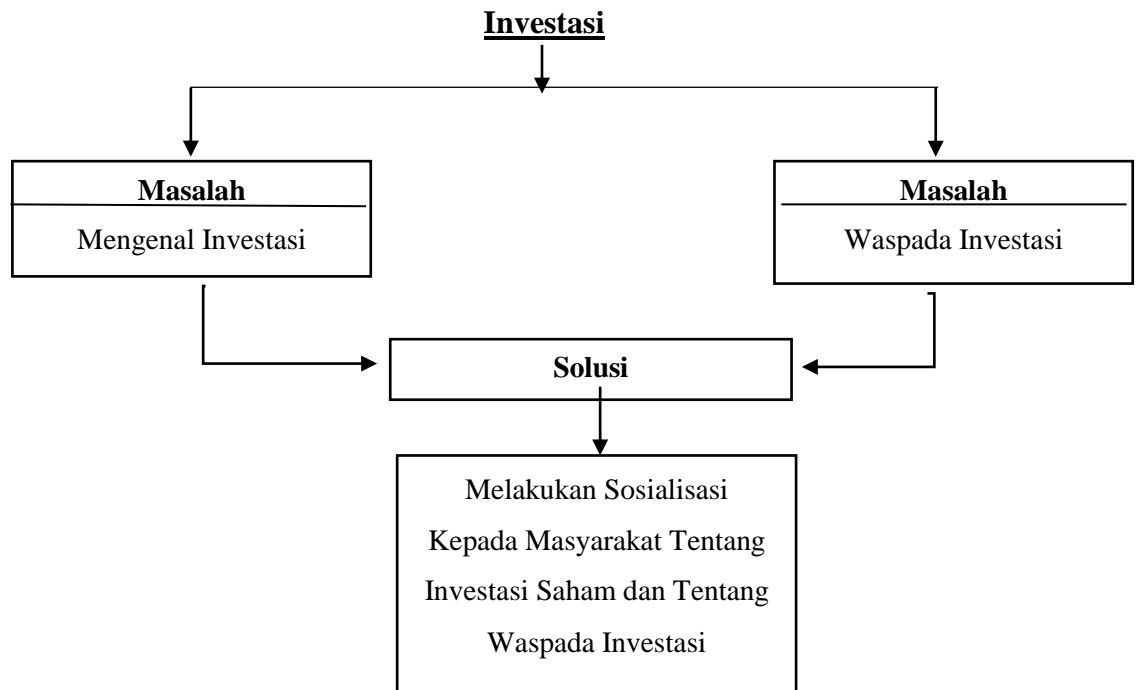
Dari bagan diatas dapat dilihat bahwa dalam aspek keuangan BUMDES terdapat masalah yang ditemui antara lain tidak adanya laporan keuangan dan masih kurang baiknya pembukuan BUMDES. Dengan keadaan tersebut maka kelompok 60 mencari solusi dari masalah tersebut yaitu dengan melakukan pelatihan dan pembuatan laporan keuangan yang mealukan beberapa program dalam penyelesaiannya antara lain, yaitu pelatihan laporan posisi keuangan, laporan laba/rugi, dan perubahan modal dengan ketiga program tersebut diharapkan pengelola BUMDES Berkah Abadi dapat menyusun laporan keuangannya.

2.2.3.5 Sosialisasi Pengenalan Investasi Dan Waspada Investasi Fiktif (Roni Santuri/Akuntansi)

Diera yang serba modern ini semakin banyak cara untuk berinvestasi baik berupa aktiva tetap seperti tanah dan bangunan, sampai investasi pada perusahaan besar. Namun semakin berkembangnya zaman, masyarakat Pekon justru belum mengetahui dengan benar bagaimana cara berinvestasi. Sebagian masyarakat Pekon justru hanya memahami investasi hanya dengan membeli aktiva tetap seperti tanah dan juga bangunan.

Tujuan : Dengan diadakannya sosialisasi ini diharapkan masyarakat dapat mengetahui bagaimana cara berinvestasi.

Selain memberikan pelatihan mengenai investasi, masyarakat juga kami berikan sosialisasi mengenai bagaimana cara menghindari investasi fiktif atau investasi bodong. Dengan diadakannya sosialisasi ini diharapkan masyarakat dapat terhindar dari investasi bodong. Adapun kerangka kegiatannya adalah sebagai berikut:



Gambar 2.5 Bagan Rencana Pemecahan Masalah Galeri Investasi Syariah

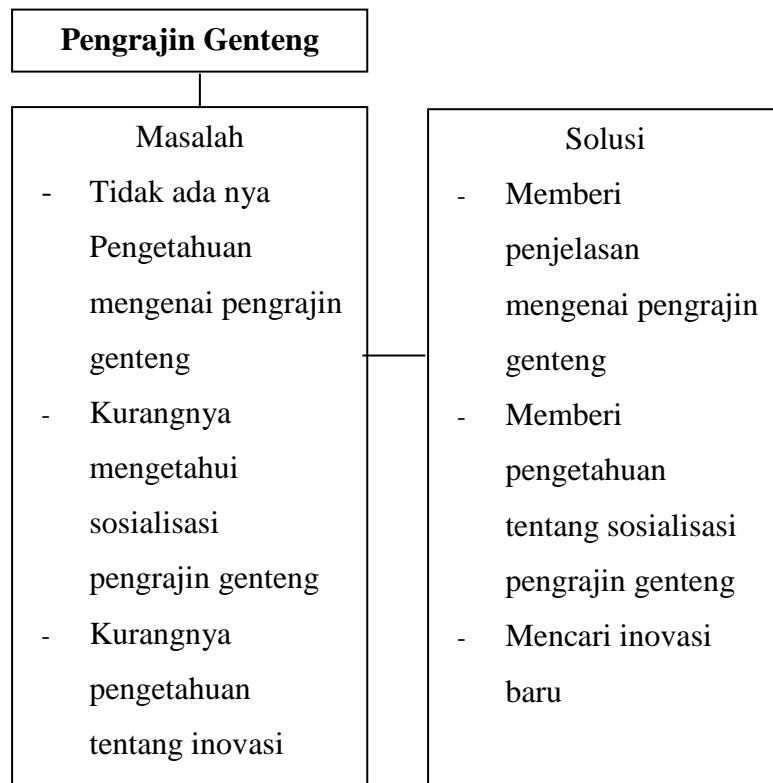
Dari bagan diatas dapat dilihat bahwa, sosialisasi tersebut mengenai mengenal investasi dan waspada investasi. Dimana tujuannya memberikan pengetahuan tentang investasi dan risiko-risiko dalam berinvestasi dan juga mengenai waspada investasi agar masyarakat pekon sidoharjo tidak terkena investasi fiktif.

2.2.3.6 Pengembangan Sumber Daya Manusia Untuk Pengrajin Genteng (Serly Anisa/Manajemen)

Tersendatnya perkembangan pengrajin genteng salah satunya dipengaruhi oleh sumber daya manusia atau kurangnya penerus genteng untuk meneruskan hasil turun temurun dari hasil pengrajin genteng tersebut, sehingga pengolahan belum dapat dilakukan secara maksimal. Salah satu yang perlu diperbaiki adalah pengrajin genteng, bagaimana cara memberi pengetahuan tentang sosialisasi terhadap para pengrajin genteng agar dapat

generasi penerus untuk bisa melanjutkan hasil karya turun temurunnya.

Pengembangan SDM yang baik akan, mempengaruhi tingkat perkembangan pengrajin genteng agar dapat menjadi lebih maju dan dapat mensejahterakan masyarakat Pekonnya. Adapun kerangka kegiatannya adalah sebagai berikut:



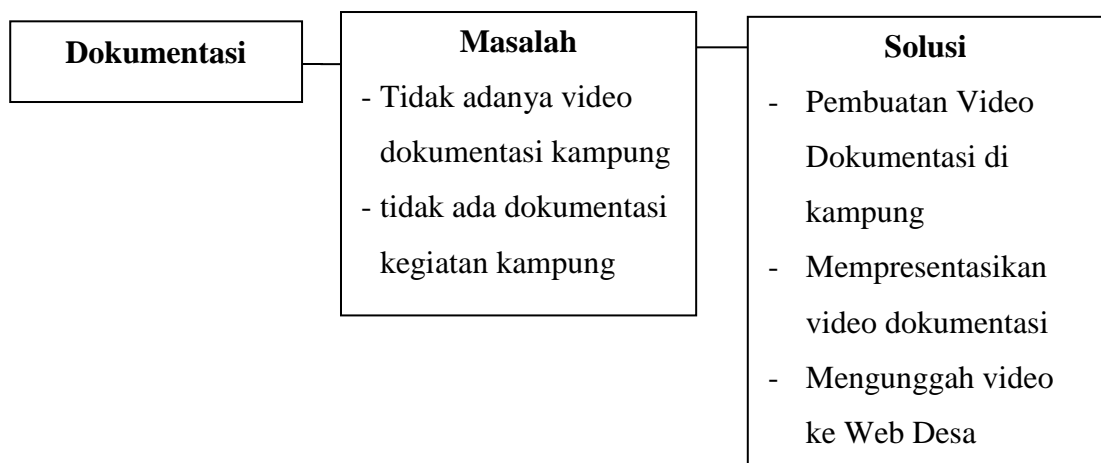
Gambar 2.6. Bagan Rencana Pemecahan Masalah Aspek SDM (Sumber daya Manusia)

Masalah yang dihadapi Pengrajin Genteng Pekon Sidoharjo adalah tidak ada pengetahuan mengenai masalah pengrajin genteng, kurangnya mengetahui penerus genteng untuk meneruskan hasil turun temurun dari hasil Pengrajin Genteng Sidoharjo, sehingga pengolahan belum dapat dilakukan secara maksimal. Solusi yang dilakukan dengan memberikan penjelasan mengenai pengrajin genteng, memberi pengetahuan tentang sosialisasi terhadap para pengrajin genteng agar dapat

generasi penerus untuk bisa melanjutkan dari hasil karya turun temurunnya.

2.2.3.7 Pembuatan Video Dokumentasi (Vara Nabela/Manajemen)

Tidak adanya pendokumentasian kegiatan yang ada di Pekon Sidoharjo memotivasi kelompok 60 untuk membuat video dokumentasi mengenai kegiatan yang ada di Pekon Sidoharjo. Adapun kerangka kegiatan dari pembuatan Video dokumentasi adalah sebagai berikut:



Gambar 2.7 Bagan Rencana Pemecahan Masalah Aspek Dokumentasi

Masalah yang dihadapi Pekon Sidoharjo adalah tidak adanya video dokumentasi tentang desa yang memperlihatkan semua keadaan desa tersebut. Dan tidak adanya dokumentasi kegiatan yang ada di pekon sidoharjo. Solusi yang dilakukan dengan membuat video dokumentasi pekon untuk di presentasikan kepada seluruh aparat pekon dan mengunggah video ke web desa.

2.2.4 Tujuan

Tujuan dari pembuatan kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk membantu para pengrajin dalam menghitung HPP.
2. Untuk membantu aparat Pekon dan juga Pengelola BUMDES dalam membuat situs Web/SIKAM yang sederhana sehingga memiliki akses

yang diperoleh dapat diketahui dengan baik serta membantu pekon dalam pengadaan Sistem Informasi Pekon.

3. Membantu BUMDES Berkah Abadi Mengembangkan unit kegiatannya untuk meningkatkan produktivitas BUMDES.
4. Untuk membantu pengelola BUMDES dalam membuat laporan keuangan keuangan yang baik dan sederhana sehingga penghasilan yang diperoleh dapat diketahui dengan baik.
5. Untuk memberikan edukasi kepada masyarakat dalam bidang investasi.
6. Untuk meningkatkan kemampuan SDM anggota BUMDES agar dapat mengelola BUMDES dengan baik.
7. Pekon Sidoharjo Mempunyai Video dokumentasi setiap kegiatan.

2.2.5 Manfaat

Manfaat dari kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Pengrajin Genteng dapat menghitung besarnya biaya produksi dalam satu kali produksi guna dapat menentukan besarnya harga jual agar laba yang didapatkan maksimal
2. Pemilik UKM dapat membuat situs Web/SIKAM yang sederhana sehingga akses tentang internet Pekon Sidoharjo dan BUMDES dapat Berkah Abadi dapat diperoleh dengan baik agar informasi tentang pekon tersebut bisa dikenal luas dan dapat diketahui oleh masyarakat.
3. Dapat meningkatkan pendapatan dengan menambah unit usaha
4. Pengelola BUMDES Berkah Abadi dapat menyusun laporan keuangan yang baik dan sederhana sehingga keuangan dalam BUMDES Berkah Abadi dapat tercatat dengan jelas agar perolehan hasil usaha (laba) dapat diketahui dengan baik.
5. Dengan diadakannya sosialisasi pentingnya investasi dan waspada investasi fiktif, masyarakat dapat lebih jeli lagi dalam melakukan investasi.
6. Dengan pelatihan SDM para anggota dapat lebih kreatif lagi dalam melakukan pengembangan BUMDES.
7. Warga dapat mendokumentasikan kegiatan yang ada di pekon.

2.2.6 Sasaran obyek

Sasaran objek dalam program kegiatan ini adalah :

1. Anggota BUMDES Berkah abadi

Alasan mengapa BUMDES Berkah Abadi dijadikan sebagai sasaran obyek karena masih banyak kelemahan didalam roda kegiatannya. Selain itu belum banyak orang yang mengetahui keberadaan BUMDES di Pekon Sidoharjo juga menjadi alasan mengapa kami ingin membantu mengembangkan BUMDES Berkah Abadi ini.

2. Warga/Masyarakat Pekon Sidoharjo

Masih kurangnya pengetahuan warga mengenai teknologi dan internet serta kurangnya minat atau keinginan warga untuk mengasah potensi kreativitas menjadi alasan kami menjadikan warga atau masyarakat Pekon Sidoharjo menjadi sasaran obyek dalam kegiatan ini.

3. Desa/Pekon Sidoharjo

Tidak adanya sistem informasi pekon yang digunakan dalam pelayanan dan publikasi pekon serta tidak adanya pendokumentasian kegaitan dalam pekon ini membuat kami memilih Pekon Sidoharjo itu sendiri menjadi sasaran obyek dalam kegiatan ini.

2.2.7 Rencana kegiatan kelompok

Program unggulan yang akan dilaksanakan oleh kelompok 60 selama pelaksanaan PKPM ada 7 (tujuh) program, yaitu sebagai berikut:

2.2.7.1 Pelatihan dan Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Pengrajin Genteng (Adi Riyanto)

Harga Pokok Produksi adalah seluruh biaya langsung yang dikeluarkan untuk memperoleh barang atau jasa, perhitungan biaya produksi bertujuan untuk mengetahui besarnya produksi yang dikeluarkan dalam memproduksi barang dan jasa.

Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2010:49) Harga Pokok Produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik

ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir. Harga Pokok Produksi terikat pada produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir.

Menurut Mulyadi (2010;65) tujuan dari penghitungan Harga Pokok Produksi itu sendiri adalah:

- a. Menentukan harga jual produk
- b. Memantau realisasi biaya produksi
- c. Menghitung laba atau rugi periodik
- d. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca

Belum ada nya perhitungan Harga Pokok Produksi dalam pengrajin genteng membuat pemilik tidak pernah mengetahui berapa biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi produknya sehingga penentuan harga penjualan hanya dikira-kira sehingga laba yang didapatkan tidaklah optimal. Oleh karena itu, kami kelompok 60 melakukan pelatihan dan pembuatan Harga Pokok Produksi untuk UKM ini.

2.2.7.2 Pembuatan Pengembangan Web / SID (Dian Wicaksono /Teknik Informatika)

Website adalah suatu halaman yang saling berhubungan dan pada umumnya berada pada peladen yang sama berisikan kumpulan informasi yang disediakan secara perorangan, kelompok, atau organisasi.

Menurut Arief (2011:7), pengertian website adalah salah satu aplikasi yang berisikan dokumen-dokumen multimedia (teks, gambar, animasi, video) didalamnya yang menggunakan protokol HTTP (Hypertext Transfer Protocol) dan untuk mengaksesnya menggunakan perangkat lunak yang disebut browser.

Jenis-jenis website ada 3 (tiga) macam diantaranya:

- a. Website Statis adalah suatu website yang mempunyai halaman yang tidak berubah. Yang artinya adalah untuk melakukan sebuah perubahan pada suatu halaman hanya bisa dilakukan secara manual yaitu dengan cara mengedit kode-kode yang menjadi struktur dari website itu sendiri.
- b. Website Dinamis adalah merupakan suatu website yang secara strukturnya diperuntukan untuk update sesering mungkin.
- c. Website Interaktif adalah suatu website yang memang pada saat ini memang terkenal. Contohnya website interaktif seperti forum dan blog.

Macam-Macam Domain Website

Domain website, contohnya bisa di baca di bawah ini:

- a. .co.id : Biasanya digunakan untuk badan usaha yang memiliki badan hukum sah.
- b. .go.id : Khusus digunakan untuk Lembaga Pemerintahan RI.
- c. .ac.id : Dipakai untuk Lembaga Pendidikan.
- d. .or.id: Dipakai untuk segala macam organisasi yang tidak termasuk kedalam kategori ”co.id”, ”go.id”, ”mil.id”, ”ac.id” dan sebagainya.
- e. .war.net.id : Dipakai untuk industri warung internet (warnet) yang ada di Indonesia
- f. .sch.id: Dipakai khusus untuk Lembaga Pendidikan SD, SMP dan SMU atau SMK
- g. .web.id: Biasanya digunakan untuk organisasi, badan usaha, ataupun perseorangan yang melakukan kegiatannya di WWW.

Salah satu program kerja kelompok 60 adalah melengkapi fasilitas penunjang aparat Pekon dengan mengaktifkan kembali website Pekon beserta pelatihan pengoperasiannya, dengan di aktifkannya website Pekon yang memudahkan aparat Pekon untuk memperkenalkan Pekon Sidoharjo kepada dunia luar dan masyarakat sekitar.

2.2.7.3 Pengembangan Unit Usaha BUMDES Berkah Abadi (Irmalia Salsha Billa/Manajemen)

Berdasarkan Peraturan Menteri DPDTT no 4 Tahun 2015, Jenis usaha yang dapat dijalani oleh BUM Pekon dapat diklasifikasikan menjadi 6 jenis yaitu:

1. Usaha sosial (*social business*) sederhana yang memberikan pelayanan umum (*servicing*) kepada masyarakat dengan memperoleh keuntungan finansial. Usaha ini bersifat usaha ekonomi pelayanan publik yang sifatnya sosial namun bernuansa bisnis kepada masyarakat meskipun kurang memberikan keuntungan secara maksimal. Contoh dari jenis usaha ini misalnya pengelolaan air minum Pekon, listrik Pekon, lumbung pangan, usaha-usaha terkait sumberdaya lokal dan teknologi tepat guna.
2. Usaha penyewaan (*renting*) barang untuk melayani kebutuhan masyarakat Pekon dan ditujukan untuk memperoleh Pendapatan Asli Pekon. Jenis-jenis usaha yang dapat dilakukan dalam kelompok usaha ini seperti penyewaan alat transportasi, penyewaan traktor, penyewaan perkakas pesta, penyewaan gedung, penyewaan ruko/kios, penyewaan tanah milik Pekon yang sudah diserahkan ke BUM Pekon sebagai Penyertaan Modal Pekon, dll.
3. Usaha perantara (*brokering*) yang memberikan jasa pelayanan kepada warga. BUM Pekon dapat berperan sebagai lembaga pemasaran atas produk-produk pertanian, perkebunan, peternakan, kerajinan, dll dari masyarakat, agar mereka tidak kesulitan dalam memasarkan produk dan komoditas mereka.
4. Usaha berproduksi dan/atau berdagang (*trading*) barang-barang tertentu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maupun dipasarkan pada skala pasar yang lebih luas. Misalnya pabrik es, sarana produksi pertanian, usaha peternakan, pengolahan hasil komoditi Pekon, serta kegiatan bisnis produktif lainnya.

5. Usaha bisnis keuangan (*financial business*) yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan permodalan usaha-usaha skala mikro yang dijalankan oleh pelaku usaha ekonomi di Pekon, dengan bunga yang lebih rendah dibanding para rentenir atau bank-bank konvensional, misalnya saja Bank Pekon, Lembaga Keuangan Mikro, Perkreditan Pekon, dll.
6. Usaha bersama (*holding*) sebagai induk dari unit-unit usaha yang dikembangkan masyarakat Pekon baik dalam skala lokal Pekon maupun kawasan perPekonan. Misalnya saja usaha transportasi Pekon khususnya untuk Pekon di wilayah-wilayah terisolir, kapal Pekon, Pekon wisata, pengembangan kerajinan khas Pekon beskala menengah, dll.

Di Pekon sidoharjo termasuk dalam usaha sosial yaitu menyangkut kepada masyarakat dengan memperoleh keuntungan finansial. Usaha ini bersifat usaha ekonomi pelayanan publik yang sifatnya sosial namun bernuansa bisnis kepada masyarakat meskipun kurang memberikan keuntungan secara maksimal.

2.2.7.4 Pelatihan Membuat Laporan Keuangan Dana BUMDES Melalui Komputer (Kadek Desika/Akuntansi)

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan yang dapat menggambarkan suatu kinerja perusahaan.

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim dalam buku Analisis Laporan Keuangan (2002:63), laporan keuangan adalah laporan yang diharapkan bisa memberi informasi mengenai perusahaan dan digabungkan dengan informasi lain, seperti industri, kondisi ekonomi, bisa memberikan gambaran yang lebih baik mengenai prospek dan risiko perusahaan.

Dalam standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Laporan Keuangan adalah laporan yang menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa

kelompok besa menurut karakteristik ekonominya (2006:105). Adapun jenis- jenis laporan keuangan yang baik adalah :

1. Laporan Laba Rugi

Laporan ini merupakan laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan atau entitas bisnis dalam menghasilkan keuntungan pada suatu periode waktu tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun. Dalam laporan laba/rugi tercantum akun nominal. Pendapatan dikurangi beban akan menghasilkan laba/rugi. Perusahaan mengalami keuntungan atau laba ketika jumlah pendapatan melebihi jumlah beban. Sebaliknya, perusahaan mengalami kerugian ketika jumlah beban melebihi jumlah pendapatan.

2. Laporan Ekuitas Pemilik (Perubahana Modal)

Laporan ekuitas pemilik adalah laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas pemilik selama periode waktu tertentu. Laporan ekuitas terdiri dari modal, laba/rugi, dan prive atau pembayaran dividen.

3. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Neraca adalah laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Neraca menyajikan akun-akun riil yaitu akun aset, akun kewajiban dan akun ekuitas.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar dalam satu periode tertentu. Terkait dengan laporan arus kas tersebut, aktivitas perusahaan dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok aktivitas utama yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pembiayaan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut PSAK bagian yg tidak terpisahkan dari laporan keuangan pemerintah tidak serta merta memberikan informasi yang dikehendaki para pemakai.

Laporan keuangan sangatlah penting dalam setiap kegiatan usaha agar biaya-biaya yang ada dalam setiap usaha dapat dilaporkan dengan baik. Tidak adanya pelaporan keuangan dalam UKM ini yang menyebabkan tidak diketahuinya berapa besar laba dan kemana arus keuangan di dalam UKM ini merupakan salah satu kendala yang ada dalam aspek keuangan, dikarenakan hal tersebut, kami kelompok 60 melakukan pelatihan kepada pemilik UKM agar dapat menyusun laporan keuangan yang baik dan sederhana dengan langkah awal mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara, menentukan jenis-jenis biaya seperti biaya bahan baku, tenaga kerja atau pendukung maupun biaya overhead yang kemudian digunakan untuk membuat harga pokok produksi, setelah harga pokok produksi diketahui, langkah selanjutnya adalah melakukan pelatihan dan penyusunan laporan keuangan seperti laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan posisi keuangan.

2.2.7.5 Sosialisasi Galeri Investasi Syariah (Berinvestasi Dengan Tepat Dan Penghindaran Investasi Fiktif) (Roni Santuri/Akuntansi)

Menurut Sunariyah (2003:4): “Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang.” Dewasa ini banyak negara-negara yang melakukan kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan investasi baik domestik ataupun modal asing. Hal ini dilakukan oleh pemerintah sebab kegiatan investasi akan mendorong pula kegiatan ekonomi suatu negara, penyerapan tenaga kerja, peningkatan output yang dihasilkan, penghematan devisa atau bahkan penambahan devisa. Menurut Husnan (1996:5) menyatakan bahwa “proyek investasi merupakan suatu rencana untuk menginvestasikan sumber-sumber daya, baik proyek

raksasa ataupun proyek kecil untuk memperoleh manfaat pada masa yang akan datang.” Pada umumnya manfaat ini dalam bentuk nilai uang. Sedang modal, bisa saja berbentuk bukan uang, misalnya tanah, mesin, bangunan dan lain-lain. Namun baik sisi pengeluaran investasi ataupun manfaat yang diperoleh, semua harus dikonversikan dalam nilai uang. Suatu rencana investasi perlu dianalisis secara seksama. Analisis rencana investasi pada dasarnya merupakan penelitian tentang dapat tidaknya suatu proyek (baik besar atau kecil) dapat dilaksanakan dengan berhasil, atau suatu metode penjangkakan dari suatu gagasan usaha/bisnis tentang kemungkinan layak atau tidaknya gagasan usaha/bisnis tersebut dilaksanakan. Suatu proyek investasi umumnya memerlukan dana yang besar dan akan mempengaruhi perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu dilakukan perencanaan investasi yang lebih teliti agar tidak terlanjur menanamkan investasi pada proyek yang tidak menguntungkan.

Kegiatan investasi ilegal masih merajalela. Hingga Mei, Satgas Waspada Investasi telah menangani 78 entitas yang diduga melakukan kegiatan investasi ilegal. Jumlah tersebut cuma sedikit lebih rendah ketimbang investasi ilegal yang ditangani Satgas di periode sama tahun lalu, yakni 80 kasus. Jadi bisa dibilang, kasus tawaran investasi ilegal tak berkurang. Cuma, tahun ini jenis tawaran investasi diduga ilegal yang beredar berbeda. Ketua Satgas Waspada Investasi Tongam Luban Tobing menyebut, tahun ini bidang forex, cryptocurrency dan multilevel marketing jadi yang paling marak.

Merujuk data Otoritas Jasa Keuangan, hingga Mei terdapat sekitar 19 tawaran investasi diduga ilegal dengan bumbu uang kripto. Financial Expert Universitas Prasetya Mulya Lukas Setia Atmaja mengatakan, volatilitas uang kripto tergolong tinggi. Hal inilah yang membuat instrumen tersebut bisa memberi imbal hasil tinggi dalam waktu cepat.

2.2.7.6 Pengembangan Sumber Daya Manusia Untuk Pengrajin Genteng (Serly Anisa/Manajemen)

Strategi Pengembangan SDM Pada Pengrajin Genteng

Pengembangan SDM tidak hanya dilakukan dikalangan masyarakat saja namun juga dilakukan di perusahaan dengan mengembangkan potensi karyawannya. Strategi pengembangan SDM yang dilakukan oleh pengrajin genteng adalah :

1. Memberi Kesempatan Kepada Karyawan Untuk Menyalurkan Ide Dan Gagasan pengrajin genteng yang berkembang adalah pengrajin genteng yang mau menerima ide dan gagasan dari para karyawannya. Dalam suatu pengrajin genteng, karyawan juga berkontribusi dalam mengembangkan pengrajin genteng atau sebagai roda penggerak suatu pengrajin genteng.

Karyawan juga butuh dihargai dengan menyediakan tempat untuk mencurahkan semua ide dan gagasan yang mereka punya. Tidak dipungkiri bahwa karyawan juga memiliki ide dan gagasan yang lebih fresh dan lebih potensial. Dengan memberikan kesempatan kepada karyawan untuk menyalurkan ide mereka, berarti membiarkan karyawan tersebut berkembang dan mengembangkan potensi yang mereka miliki. Hilangkan sikap otoriter yang tidak ingin mendengarkan ide, gagasan ataupun saran dari karyawannya karena hal tersebut hanya akan membuat karyawan menjadi tidak berkembang dan kurang produktif serta membentuk karyawan sebagai sebuah mesin untuk bekerja.

2. Memberi penghargaan.

Memberi penghargaan kepada karyawan merupakan salah satu strategi pengembangan SDM, mengapa? Karena pemberian penghargaan merupakan satu bentuk apresiasi yang diberikan oleh pengrajin genteng kepada karyawannya. Dengan adanya pemberian penghargaan kepada karyawan berprestasi, hal tersebut akan membuat karyawan lainnya termotivasi untuk dapat menjadi lebih baik. Hal tersebut akan memberi

kontribusi besar terhadap perusahaan dalam mengembangkan perusahaannya.

3. Mengadakan pelatihan

Pelatihan dilakukan bukan semata-mata untuk pribadi karyawannya saja, namun juga pengrajin genteng nya. pengrajin genteng tidak akan berkembang tanpa karyawan yang memiliki keterampilan dan minat kerja yang tinggi. Dengan adanya pelatihan, diharapkan mampu menggali potensi para karyawan dan mengembangkan keterampilan yang mereka miliki.

Demikian beberapa strategi pengembangan SDM untuk membentuk SDM yang berkualitas yang memiliki keterampilan dan meningkatkan kemampuan dalam bekerja.

2.2.7.7 Pembuatan Video Dokumentasi (Vara Nabela/Manajemen)

Video adalah teknologi pengiriman sinyal elektronik dari suatu gambar bergerak. Aplikasi umum dari sinyal video adalah televisi.

Video dokumentasi adalah Suatu bentuk produk audio visual yang menceritakan suatu fenomena keseharian. Tidak ada nya pendokumentasian kegiatan Pekon membuat kelompok 60 membuat video dokumentasi mengenai kegiatan yang ada di Pekon Sidoharjo.

Tabel 2.5 Kegiatan Pembuatan Video Dokumentasi

Kegiatan	Tujuan	Sasaran
Pembuatan Editing	Memberikan Video dokumentasi kegiatan di Pekon Sidoharjo	Masyarakat Pekon Sidoharjo

Sumber: Data Kelompok 60

Program rencana kegiatan kelompok 60 secara singkat dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 2.4 Rencana Kegiatan

No	Program Kerja	Tujuan	Sasaran	PJ
1	Pelatihan Perhitungan HPP Pengrajin Genteng	Mempermudah pengrajin genteng dalam menentukan HPP dan BEP	Pengrajin Genteng dapat menyusun laporan harga pokok produksi	Adi Riyanto
2	Pengembangan WEB/SID	Agar kegiatan dan potensi Pekon dapat tereksplor	Aparat Pekon dapat mengekspos kegiatan serta potensi desa	Dian Wicaksono
3	Pengembangan unit usaha BUMDES	Membantu BUMDES dalam meperlancar dan menambah pendapatan BUMDES	Pengelola BUMDES menciptakan unit usaha baru	Irmalia Salsha Billa
4	Pelatihan pembuatan Laporan keuangan	Agar laporan keuangan BUMDES lebih mudah dipahami dan sesuai dengan standar yang berlaku	Pengelola BUMDES dapat menyusun laporan keuangan dengan benar	Kadek Desika
5	Sosialisasi investasi dan waspada investrasi bodong	Agar masyarakat lebuah memahami pentingnya invedstasi dan dapat berinvestasi dengan cara yang tepat	Masyarakat Pekon	Roni Santuri
6	Pelatihan pengembangan SDM	Meningkatkan SDM agar pengrajin genteng dapat berkembang lagi	Masyarakat tertarik untuk kelangsungan keberadaan pengrajin genteng	Serly Anisa
7	Editing Video	Memberikan dokumentasi kegiatan Pekon	Pekon memiliki dokumentasi mengenai kegiatan dan potensi desa	Vara Nabela

8	Sosialisasi Sd/Generasi Muda	Memberikan edukasi kepada Siswa SD mengenai pentingnya menabung dan pencegahan sikap pembulian	Siswa SD dapat menghindari perilaku bullying dan menjadi generasi muda yang dapat merencanakan masa depan	All Tim
9	Pengelolaan Bank Sampah	Agar para pengelola dan masyarakat dapat mengelola sampah tepat guna	Pengelola Bank Sampah dan masyarakat Pekon dapat memanfaatkan sampah dengan tepat	All Tim
10	Pembuatan Plang jalan	Mempermudah masyarakat umum mengetahui daerah tersebut	Agar masyarakat umum tidak tersasar dalam mencari jalan	All tim
11	Pelaksanaan 17 Agustus	Membantu masyarakat dalam mempersiapkan dan ikut dalam melaksanakan kemeriahan 17 Agustus	Agar hari kemerdekaan dapat dirayakan dengan penuh kebahagiaann	All tim

Sumber: Data kegiatan kelom

